

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perhatian Orang Tua**

##### **1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan seseorang yang bertanggungjawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Menurut Bagus Santoso orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya.<sup>2</sup> Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak,

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito. (1986). *Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 53

<sup>2</sup> Bagus Santoso, *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010*. ( Yogyakarta: FIP UNY, 2010), hal. 10

khususnya dalam bidang pendidikan. Sedangkan menurut Benjamin Spock juga mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka.<sup>3</sup>

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:<sup>4</sup>

- a. Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Selanjutnya anak diharapkan dapat menghargai

---

<sup>3</sup> Benjamin Spock, *Raising Children in a Difficult Time (Membina Watak Anak)*. (Jakarta: Gunung Jati, 1982), hal 121

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 98-100

kehadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan.

- c. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan orang tua dan anak yang dilandasi rasa kasih sayang yang tulus diharapkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan

dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Dari berbagai pendapat di atas yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan suatu aktivitas tertentu. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan sebagainya, agar anak memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang optimal.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua, dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu:<sup>5</sup>

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan anak maka akan timbul perhatian orang tua terhadap anak.
- b. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil latihan dan

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 150-151

- kebiasaan dapat menimbulkan perhatian terhadap suatu hal. Dengan adanya kebiasaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, akan menyebabkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.
- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan akan sesuatu akan memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, memungkinkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.
  - d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang. Kewajiban akan selalu diperhatikan, entah kewajiban itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka orang tua akan melaksanakan kewajibannya terhadap anak dengan penuh perhatian.
  - e. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, sehat tidaknya badan akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu
  - f. obyek. Keadaan jasmani orang tua akan sangat berpengaruh pada perhatiannya terhadap anak.

- g. Suasana jiwa, keadaan jiwa orang tua, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya yang ada pada orang tua akan sangat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak, mungkin bisa membantu, dan sebaliknya bisa juga menghambat.
- h. Suasana di sekitar, berbagai macam perangsang yang ada di sekitar, seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian. Keadaan yang ada di sekitar orang tua akan mempengaruhi perhatiannya terhadap anak.
- i. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan obyek akan sangat mempengaruhi perhatian. Kuatnya ikatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya.

Beberapa faktor berupa pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya. Besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

### 3. Bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat terlihat dari banyak

hal. Bagus Santoso membagi perhatian orang tua terhadap anaknya dalam beberapa hal, yaitu:<sup>6</sup>

a. Pemenuhan kebutuhan anak

Sebagaimana manusia lainnya, anak memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Menurut Katz bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, sehingga kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Musthafa Kamal Pasha, dkk mengemukakan bahwa sebagai konsekuensi yang pertama bagi seseorang yang telah berani berkeluarga adalah bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga yang berada di bawah tanggung jawabnya. Tanggung jawab orang tua yang pertama adalah mengayomi dan melindungi keluarga sehingga kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan akan tercukupi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Bagus Santoso, *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2010), hal.17-27

<sup>7</sup> Abu Huraerah, *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*. rev.ed, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 38-39

<sup>8</sup> Musthafa Kamal Pasha, MS Chalil, dan Wahardjani, *Fikih Islam*. (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2009). Hal 314-315

Selanjutnya, kebutuhan manusia dibagi menjadi tujuh tingkatan, yaitu:<sup>9</sup>

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar. Kebutuhan ini meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan penting lainnya untuk bertahan hidup.
2. Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan akan rasa aman pada lingkungan tempat tinggal, terlindungi dari bahaya penyakit, peperangan dan perlakuan yang tidak adil.
3. Kebutuhan rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. Kebutuhan atas penghargaan, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung, ini merupakan kebutuhan akan perhatian, status, martabat dan ketenaran.
5. Kebutuhan atas akulturasi diri, merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan merealisasikan potensi yang dimiliki.
6. Kebutuhan mengetahui dan mengerti, merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan dan mengerti sesuatu.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. rev.ed, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 171-172



7. Kebutuhan estetik, merupakan kebutuhan akan keteraturan, kelengkapan dan keseimbangan dari suatu tindakan.

b. Pemenuhan fasilitas belajar anak

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan menurut Tatang M. Amirin.<sup>10</sup> Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar akan sangat membantu anak dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar bisa berupa alat belajar, tempat belajar, dan benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak seperti: sepatu, tas, baju seragam, dan sebagainya. Kurangnya pemenuhan fasilitas belajar dapat menghambat kegiatan belajar anak. Apabila orang tua menyediakan beberapa fasilitas belajar tersebut maka anak akan lebih semangat dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha memenuhi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak, sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang optimal.

c. Pemberian motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku

---

<sup>10</sup> Tatang M. Amirin. et al, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 76

tersebut.<sup>11</sup> Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah juga mengemukakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada motivasi untuk belajar, maka sesang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>12</sup>

Motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk belajar, serta harapan akan cita-cita. sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. dengan hal tersebut, membedakan motivasi menjadi dua macam, yaitu:<sup>13</sup>

#### 1. Motivasi intrinsik

merupakan motif-motif yang menjadi aktif tanpa memerlukan adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara tidak sadar ia akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan motivasi yang berasal dari luar dirinya.

---

<sup>11</sup> Sugihartono. et al, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 20

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 148

<sup>13</sup> *Ibid*,....hal. 149-152

Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam kegiatan belajar. Keinginan itu dilandasi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua kegiatan belajar yang dilakukan sekarang akan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan mendatang. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi seseorang yang terdidik dan berpengetahuan. Maka, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan hanya sekedar atribut dan seremonial.

## 2. Motivasi ekstrinsik

merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik diperlukan agar anak mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar. Pujaan, hadiah, teladan orang tua, guru dan sebagainya merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik yang dapat membantu kegiatan belajar anak.

## **B. Prestasi Belajar**

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “Prestasi Belajar” terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan

sebagainya”. juga terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa prestasi merupakan nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.<sup>14</sup> Selanjutnya kata prestasi dihubungkan dengan kata belajar, belajar merupakan “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>15</sup> Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum pada kamus besar bahasa Indonesia adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.<sup>16</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilain usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 282

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 90

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ....*, hal. 895-46

mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang yaitu hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri ( faktor internal) maupun dari luar diri ( faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka untuk membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik – baiknya. Adapun yang tergolong faktor internal dan eksternal adalah:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang mempengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini yaitu penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh ada dua yaitu faktor intelektual dan faktor nonintelektual. Faktor intelektual ada dua yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) serta faktor kecakapan nyata

(prestasi yang telah dimiliki). Sedangkan faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang di peroleh anak, yaitu;

1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya yang terdiri dari adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik yang terdiri dari fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari diri individu dan faktor yang bersumber dari luar individu. Diantara faktor-faktor tersebut, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang prestasi anaknya karena orang tua merupakan tokoh yang penting dalam kehidupan seorang anak.

---

<sup>17</sup> Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2008), hal.

Dari sekian banyak faktor yang diperhatikan, tentu tidak ada situasi 100% yang dapat dilakukan secara keseluruhan dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan.

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

Pertama Judul : Hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III SD segugus 1 Kecamatan panjatan kabupaten kulon progo tahun 2015 oleh Ruri Setyo Prabowo. 2015 (UIN YOGYAKARTA), Metode : Kuantitatif, Hasil penelitian : Minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Kedua Judul : Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SAINS kelas V SDN 80/VIII Kecamatan. Rimbo Ulo Kabupaten. Tebo tahun 2014 oleh Nurul Aeni. 2014 ( UNIVERSITAS JAMBI ), Metode : kuantitatif, Hasil penelitian : Orang tua kelas V SDN 80/VIII Kecamatan. Rimbo Ulo Kabupaten. Tebo memiliki perhatian yang baik baik / perilaku sosial yang kuat.

Ketiga Judul : Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa oleh Rizka Iftikhah, Metode : Kuantitatif,

Hasil peneitian : Perhatian orang tua yang baik dirumah akan menumbuhkan dorongan motivasi belajar siswa yang baik pula.

**Tabel : 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Ruri Setyo Prabowo	Hubungan Perhatian orang tua dengan Minat belajar Siswa kelas III SD Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten kulon Progo Tahun 2015	Kuantitatif	Minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak tanpa adanya paksaan dari orang lain.
2.	Nurul Aeni	Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SAINS kelas V SDN 80/VIII Kecamatan. Rimbo Ulo Kabupaten. Tebo tahun 2014	Kuantitatif	Orang tua kelas V SDN 80/VIII Kecamatan. Rimbo Ulo Kabupaten. Tebo memiliki perhatian yang baik baik / perilaku sosial yang kuat.
3.	Rizka Iftikhah	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa	Kuantitatif	Perhatian orang tua yang baik dirumah akan menumbuhkan dorongan motivasi belajar siswa yang baik pula.



**Tabel : 2.2**  
**Posisi Peneliti**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Afrida Nur'Aini	Korelasi Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Mi Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019	Kuantitatif	Perhatian orang tua ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan dasar anak, memenuhi kebutuhan sekolah, membimbing belajar anak dan meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar disekolah.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Seorang siswa yang menempuh pendidikan di suatu sekolah tentu berasal dari keluarga yang juga beragam dalam memberikan perhatian. Perhatian yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi prestasi anak dalam pendidikannya. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

Di dalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan anaknya adalah orang tua. Peran orang tua, seharusnya sebagai orang pertama yang meletakkan dasar pendidikan terhadap anaknya untuk bekal hidup bagi anak-anaknya dimasa yang akan datang.

Tetapi peranan orang tua sangat penting. Orang tua yang cukup memberikan perhatian kepada anaknya, maka akan membentuk kepribadian pada anak. Perhatian orang tua dapat berupa pemenuhan kebutuhan anak, penyediaan fasilitas belajar anak, dan pemberian motivasi belajar. Hal tersebut akan menimbulkan semangat belajar pada anak dan diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perhatian orang tua.





